



**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTAN DI SMPK MARIA IMAKULATA MAGEPANDA**

Valentina Orcelina da Toa

**Pengawas SMP di Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur**

(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

The purpose of this study is to improve teacher competency in preparing lesson plans through ongoing guidance at SMP Imakulata Maria Magepanda. This research is in the form of School Action Research. The method used in this research is descriptive method, using percentage techniques to see the increase that occurs from cycle to cycle. Analysis of the data used in this study is the analysis of qualitative data sourced from primary and empirical data. The results of this study indicate that there is an increase between cycles, where the percentage ratio of the components of school identity is 19%, the comparison of the percentage components of the subject's identity is 20%, the percentage of class / semester components both cycle I and cycle II is 100%, the percentage ratio of the principal material components is 2%, the comparison of the percentage of time allocation components is 2%, the comparison of the percentage of learning objectives components is 14%, the percentage ratio of basic competency components and indicators of competency achievement is 14%, the percentage ratio of learning material components is 2%, the percentage ratio of learning method components is 6%, comparison of the percentage of learning media components is 10%, comparison of the percentage of learning resource components is 6%, comparison of the percentage of components of learning activities steps is 13%, comparison of the percentage of assessment components of learning outcomes is 13%. In cycle I the average value of the RPP component was 87%, in cycle II the average value of the RPP component was 96%, an increase of 9%. This shows that the implementation of ongoing guidance can improve teacher competency in preparing lesson plans.

Keywords: *teacher competence, Learning Implementation Plan, ongoing guidance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan di SMPK Maria Imakulata Magepanda. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antar siklus, dimana perbandingan persentase komponen identitas sekolah adalah 19%, perbandingan persentase komponen identitas mata pelajaran adalah 20%, persentase komponen kelas/semester baik siklus I maupun siklus II adalah 100%, perbandingan persentase komponen materi pokok adalah 2%, perbandingan persentase

komponen alokasi waktu adalah 2%, perbandingan persentase komponen tujuan pembelajaran adalah 14%, perbandingan persentase komponen kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi adalah 14%, perbandingan persentase komponen materi pembelajaran adalah 2%, perbandingan persentase komponen metode pembelajaran adalah 6%, perbandingan persentase komponen media pembelajaran adalah 10%, perbandingan persentase komponen sumber belajar adalah 6%, perbandingan persentase komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah 13%, perbandingan persentase komponen penilaian hasil belajar adalah 13%. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 87%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 96%, terjadi peningkatan 9%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Kata kunci: kompetensi guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bimbingan berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu merencanakan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran ini dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011:263). RPP memuat beberapa komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan

pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016). Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran.

II. KAJIAN TEORI

Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Salah satu indikator seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan mengumpulkannya tepat di

awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal ini berbeda dengan yang terjadi di SMP Maria Imakulata Magepanda dimana ketika kepala sekolah atau pengawas meminta untuk menunjukkan RPP, terdapat beberapa guru tidak bisa menunjukkan RPP yang dibuat dengan alasan lupa membawa RPP. Sementara bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum mengembangkan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan KD dan karakteristik peserta didik, rubrik penilaian serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian terutama pada bagian rubrik penilaian untuk penilaian sikap dan keterampilan, sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar,

metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru sedikit bahkan jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan, pembuatan RPP secara baik, lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain bahkan ada yang mengambilnya dari internet. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah yang

salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SMPK Maria Imakulata Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. PTS ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Adapun waktu penelitian yaitu 20 Agustus s.d 20 September 2019. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMPK Maria Imakulata Magepanda. Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi sedangkan instrumen pengumpulan data dalam PTS ini adalah: (a) wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang RPP, (b) observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru, (c) diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan

teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (2001:2) yakni: (1) Rencana adalah Tindakan yang akan dilakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara lengkap, (2) Pelaksanaan yang dilakukan adalah peneliti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan. (3) Observasi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, (4) Refleksi kegiatan peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif

yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru 15 belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya 3 orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP dari sesama teman guru bahkan ada yang mengambilnya dari internet, kebanyakan guru belum paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua puluh RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi atau data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP tertentu, misalnya

komponen indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar. Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis berdasarkan tuntutan pendekatan saintifik. Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus.

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai atau tercapai seperti rencana atau keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Tiga belas komponen RPP yakni: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran, 3) kelas, semester, 4) materi pokok, 5) alokasi

waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran dan 13) penilaian hasil belajar. Hasil observasi pada siklus pertama dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 20 Agustus 2019, terhadap dua puluh orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPPnya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Lima orang tidak melakukan pengembangan indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Lima orang tidak melengkapinya dengan rubrik penilaian.
- b. Dua orang tidak melengkapinya dengan rubrik penilaian dan lembar pengamatan.
- c. Dua orang tidak melengkapinya dengan rubrik penilaian, lembar pengamatan dan pedoman penskoran.

Siklus II

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Jumad, 20 September 2019, terhadap dua puluh orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Satu orang keliru dalam rubrik penilaian.
2. Dua orang keliru dalam pedoman penskoran.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

PTS dilaksanakan di SMPK Maria Imakulata Magepanda yang merupakan sekolah binaan peneliti, terdiri atas dua puluh guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keduapuluh guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui

dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas Sekolah

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan identitas sekolah dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 81%. Lima belas orang guru mendapat skor 3 (baik), dan lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 19% dari siklus

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan mata pelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 80%. Enam belas orang guru mendapat skor 3 (baik), dan empat orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 20% dari siklus I.

Komponen Kelas/Semester

Pada siklus pertama maupun siklus kedua semua guru mencantumkan kelas/semester dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 100%, diman baik siklus pertama maupun kedua, dua puluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Komponen Materi Pokok

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan materi pokok dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 98%. Dua orang guru mendapat skor 3 (baik). Delapan belas orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan materi pokok dalam RPP-nya. Dua puluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 2% dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 98%. Dua orang guru mendapat skor 3 (baik). Delapan belas orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan materi pokok dalam RPP-nya. Dua puluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 2% dari siklus I.

Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 79%. Dua orang mendapat skor 1 (kurang baik), tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), lima orang guru mendapat skor 3 (baik), sepuluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Enam orang guru mendapat skor 3 (baik), empat belas orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 93%, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

**Komponen Kompetensi Dasar
dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan KD dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPPnya. Jika dipersentasekan adalah 79%. Dua orang mendapat skor 1 (kurang baik), tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), lima orang guru mendapat skor 3 (baik), sepuluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, dua puluh orang guru tersebut mencantumkan KD dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPPnya. Enam orang guru mendapat skor 3 (baik), empat

belas orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan adalah 93%. Dimana terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 14%.

Komponen Materi Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan materi pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 98%. Dua orang guru mendapat skor 3 (baik). Delapan belas orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan materi pembelajaran dalam RPP-nya. Dua puluh orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 2% dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 94%. Lima orang mendapat skor 3 (baik), dan lima belas orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keduapuluh guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Dua puluh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 6% dari siklus I.

Komponen Media Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan media pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 90%. Delapan orang mendapat skor 3 (baik), dan dua belas orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keduapuluh guru tersebut mencantumkan media pembelajaran dalam RPP-nya. Dua puluh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 94%. Lima orang mendapat skor 3 (baik), dan lima belas orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua keduapuluh guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Dua puluh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 6% dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 68%. Sepuluh orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), enam orang

guru mendapat skor 3 (baik), dan empat orang guru mendapat skor 4 (baik). Pada siklus kedua keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dua belas orang guru mendapat skor 3 (baik), dan tujuh orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 68%. Sepuluh orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), enam orang guru mendapat skor 3 (baik), dan empat orang guru mendapat skor 4 (baik). Pada siklus kedua keduapuluh orang guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dua belas orang guru mendapat skor 3 (baik), dan tujuh orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 87%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 96%, terjadi peningkatan

9%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudarsono, Fx. 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.